

ANALISIS DIFFERENTIAL COST DAN SUNK COST DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPERBAIKI AKTIVA TETAP PADA PT. FORTUNA INTI ALAM

ANALYSIS OF DIFFERENTIAL COSTS AND SUNK COSTS IN THE DECISION TO PURCHASE OR REPAIR THE ASSET OF PT. FORTUNA INTI ALAM

Nikita Eunike Ponto¹, LintjeKalangi², Stanly kho Walandow³

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : Nikitaponto@icloud.com

ABSTRAK

Differential Cost adalah biaya masa depan yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan pada masing-masing alternatif suatu perusahaan, sedangkan *Sunk cost* adalah biaya yang tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial. *Sunk cost* cenderung tidak diperhatikan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *differential cost* dan *sunk cost* terhadap pengambilan keputusan pada penggantian aktiva tetap.

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan, dan menganalisa data yang dikumpulkan serta memberi keterangan-keterangan yang dihadapi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan *differential cost* dan ditambahkan dengan *sunk cost* sebagai salah satu komponen suatu biaya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada PT. Fortuna Inti Alam kita dapat menerapkan konsep *differential cost* dan *sunk cost* dalam pengambilan keputusan, karena kedua perhitungan biaya tersebut bermanfaat untuk menghindari pengeluaran biaya yang dapat merugikan perusahaan. Hasil analisis mendapatkan selisih Rp 34.150.000 antara kedua keputusan yang hendak diambil oleh perusahaan, analisis tersebut didasarkan pada penerapan *differential cost* dan juga *sunk cost*. Berdasarkan hasil analisis, perbaikan aktiva tetap dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan perusahaan.

Kata kunci: *differential cost, sunk cost, penggantian aktiva tetap.*

ABSTRACT

Differential Cost is the future cost on each alternative which used in making some decision in a company, while *Sunk costs* are costs that cannot be changed when the decision is made in the future, so this cost is not a part of differential cost, usually this sunk cost most go unnoticed by the management. This study aims to determine how the differential cost analysis and sunk use to make a decision on the replacement of fixed assets in a company.

The analysis method of this research is description method. This research explained by accumulate company's data, and analyze the data. The method of equation in this research is differential cost methods that import the sunk cost as one of the component of equation.

Based on the results of this research, indicate that PT. Fortuna Inti Alam should apply the concept of differential cost and sunk costs in making the decision because the calculation of these costs proved useful to avoid the expenses that shouldn't have and could damage the company. The analysis results obtained difference Rp. 34.150.000 between the two decisions, the analysis is based on the application of differential costs and sunk costs. Based on the analysis the repair of fixed assets less costly than replacing the new asset.

Key word: *differential cost, sunk cost, Replacement of fixed asset.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Negara-negara yang sedang berkembang saat ini, telah banyak perusahaan yang bergerak di berbagai industri. Mulai dari makanan dan minuman, tekstil, pakaian, furniture, elektronik, pengolahan kayu, dan masih banyak lagi. Industri pangan (makanan dan minuman) merupakan industri yang paling maju dan diminati banyak orang. Ada banyak macam industri makanan dan minuman yang menjamur di Indonesia. Mulai dari makanan dan minuman ringan sampai yang berat. Contoh kesuksesan industri makanan dan minuman di Indonesia adalah industri Kopi yang telah banyak dikenal di Indonesia maupun di manca negara.

Dalam berbagai macam industri yang ada di Indonesia industri kopi merupakan salah satu industri yang berkembang secara signifikan per-tahunnya. Kini kopi tidak hanya dianggap sebagai minuman biasa saja, namun dianggap sebagai pelengkap gaya hidup seseorang. Didukung data jumlah penduduk dipasar domestik yang melebihi 240 juta jiwa merupakan sebuah pasar potensial bagi permintaan berbagai jenis produk kopi dan olahannya, terutama dengan jumlah laki-laki 50,34% dan wanita 49,66% (Badan Pusat Statistik, 2013).

Dengan pesatnya perkembangan industri kopi di Indonesia tersebut, maka Perusahaan juga harus menjaga kestabilan dan eksistensinya sehingga dibutuhkan kemampuan dari pihak manajemen dalam memprediksi kondisi dari usaha-usaha yang dilakukan pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba untuk perusahaan tersebut.

Kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan sangatlah berhubungan dengan kemampuan akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini akuntansi manajemen menyediakan laporan yang berguna untuk manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Tolok ukur kemampuan pengelolaan *cost* dapat direpresentasikan dengan keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Dalam konteks ini perlu disadari bahwa sistem akuntansi biaya adalah 'alat' dan sarana (*infra structure*), namun kemampuan memanfaatkan informasi alias *brainware* jauh lebih menentukan.

Biaya menjadi salah satu landasan keputusan dalam suatu perencanaan dan pengambilan keputusan, berbeda dengan beban (*expense*) yang hanya mempunyai manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Biaya menjadi faktor yang sangat penting, menurut Wijaksono (2011: 8). Biaya merupakan suatu variable yang penting dalam pengambilan keputusan di masa depan, tetapi terdapat biaya yang tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan di masa akan datang, biaya tersebut disebut biaya tertanam atau *sunk cost*. *Sunk cost* adalah biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat dipulihkan kembali, sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2010: 339) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani mengatakan pengertian biaya diferensial adalah sebagai berikut: "Biaya diferensial merupakan biaya masa depan yang berbeda pada masing – masing alternatif."

TUJUAN PENELITIAN

untuk menganalisis *differential cost* dan *sunk cost* terhadap keputusan penggantian aktiva tetap pada PT. Fortuna Inti Alam.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen berasal dari gabungan dua kata yaitu akuntansi dan manajemen, yang keduanya merupakan dua kata yang berbeda. Akuntansi memiliki pengertian yaitu penganalisan, pengukuran dan pelaporan sebuah aktivitas-aktivitas ekonomi. Sedangkan Manajemen ialah suatu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan atau organisasi untuk melakukan sebuah kegiatan yang menghasilkan manfaat terhadap perusahaan di masa sekarang dan masa mendatang. Jadi Akuntansi Manajemen merupakan proses penganalisaan, pengukuran dan pelaporan suatu aktivitas dalam perusahaan agar supaya pihak perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan sebuah aktivitas dan juga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Adapun pengertian Akuntansi Manajemen menurut para ahli, yaitu: Simamora (2012: 12), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisan, penyusunan, penafsiran dan penyampaian informasi yang membantu para manajemen dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Biaya

Don R. Hansen and Maryannce M. Mowen dalam Witjaksono (2010: 6) *Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization*. Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi manfaat di masa yang akan datang. Khususnya di dalam suatu organisasi atau perusahaan, biaya biasa digunakan sebagai penentuan harga barang, pengendalian internal, dan sebagai informasi untuk pihak eksternal. Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi biaya (cost), antara lain:

1. Cost adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang.

Pola Perilaku Biaya

Makna perilaku biaya adalah istilah umum untuk menggambarkan apakah biaya masukan (input) aktivitas adalah tetap atau variabel dalam hubungannya dengan perubahan keluaran aktivitas. Jadi total biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan tingkat kegiatan / aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu disebut biaya variabel, sedangkan total biaya yang tidak berubah walaupun terjadi perubahan tingkat kegiatan / aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu disebut biaya tetap. (Warindrani 2011 : 69)

Biaya Diferensial

Supomo (2012: 103) pengertian Biaya Diferensial adalah sebagai berikut: "Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain". Menurut Darsono (2011: 259) pengertian biaya diferensial adalah sebagai berikut: "Biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda – beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap". Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2010: 339) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani mengatakan pengertian biaya diferensial adalah sebagai berikut : "Biaya diferensial merupakan biaya masa depan yang berbeda pada masing – masing alternatif".

Sunk Cost

Krismiaji dan Aryani (2011: 32) Biaya masa lalu (*Sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial.

Sunk Cost Fallacy

Sunk Cost Fallacy (Kesalahan Sunk Cost) bergantung pada asumsi kompleks orang yang gagal untuk bertindak dalam kepentingan terbaik mereka sendiri, yang bertentangan dengan argument dari psikologi

evolusioner yang pada umumnya sangat berguna pada pengambilan keputusan heuristik (Khilstrom, 2012) dalam O'brien dan Folta (2014: 5).

Penelitian Terdahulu

Thompson (2012) *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site*. Bertujuan untuk menganalisa perilaku *sunk cost* terhadap barang di pasar memakai metode perbandingan dimana partisipasi *sunk costs* tidak diperlukan. Hasil penelitian, tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*Net Flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendatang potensial. Penelitian menyangkut keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep Sunk Cost. Penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan dan analisis varian sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif-kuantitatif.

Mamonto (2015) dengan penelitian mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian aktiva tetap pada pt pln (persero) wilayah suluttenggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Sulawesi Utara, Tengah dan Gorontalo. Penelitian dilakukan pada sebuah mesin yang ada di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang tepatnya pada sektor minahasa PLTA Tenggari I. Penelitian menyangkut penerapan konsep *Sunk Cost* di suatu perusahaan. Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa perusahaan BUMN.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2013: 75) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun definisi penelitian

deskriptif menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011:33) adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

Tempat dan waktu Penelitian

PT. FORTUNA INTI ALAM merupakan perusahaan yang bertempat di Maumbi, Minahasa utara. Perusahaan ini bergerak dalam industri manufaktur yang mengolah dan menghasilkan kopi, penghasil kopi tradisional. Alamat lengkap dari PT. Fortuna Inti Alam adalah Jl. Manado Bitung Desa Maumbi dusun III Minahasa utara, Bitung Karangria. Penelitian dimulai dari tanggal 26 Agustus 2015 sampai tanggal 5 Oktober 2015.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan dan bagian staf akuntansi pada PT. FORTUNA INTI ALAM.
- c. Mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian untuk menjadi dasar acuan dalam penelitian.
- d. Mengolah data-data yang sesuai dengan dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei pendahuluan

Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menentukan masalah apa yang dihadapi PT. Fortuna Inti alam

2. Survei lapangan

Survei dilakukan dengan cara:

- a. *Interview*, yaitu mengadakan wawancara dalam hal ini Tanya jawab dengan pimpinan dan staf yang ditujukan untuk mengadakan penelitian terhadap tata cara pelaporan yang menyangkut masalah tersebut.
- b. *Documenter*, cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan bersangkutan.

3. Studi kepustakaan

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui interview yang ada, yang akan digunakan sebagai pembahasan masalah.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan PT. Fortuna inti alam berdiri ditahun 1995 bertempat di desa Maumbi III, Minahasa. Pada awalnya perusahaan hanya memproduksi satu merek produk yaitu Formula -1 dimana bahan dasarnya adalah kopi biji dari petani Modayang, Kotamobagu. Dalam perkembangannya PT. Fortuna inti alam terus mengalami kemajuan baik dari sisi produk, jaringan pemasaran, distribusi penjualan, beserta jasa pelayannya. Hingga kini memasuki era perdagangan bebas, fortuna inti alam selalu berusaha memberi yang terbaik pada mitra kerjanya apalagi konsumen produk kopi perusahaan kami. PT. Fortuna inti alam ini senantiasa diwarnai dengan visi “*Customer is a partner*” dimana semua pihak terkait diuntungkan. PT. Fortuna inti alam selalu berkomitmen untuk menghasilkan produk yang berkualitas, *higlenls*, dengan rasa yang sesuai dengan selera konsumen serta harga yang terjangkau.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di dapatkan dari PT. Fortuna Inti Alam, yang pertama perusahaan memberikan data mengenai aktiva tetap yang berpengaruh besar dalam proses produksi selama ini, yaitu jenis- jenis mesin yang digunakan dan tentunya bermanfaat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Pada tabel 4.1 akan dijabarkan dalam tabel dari tahun pembeliannya dan masa manfaat mesin yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam memelihara mesin, sebagai berikut:

Tabel 1. Aktiva Tetap PT. Fortuna Inti Alam

Nama aktiva tetap	Merek	Tahun pembelian	Harga pembelian	Masa manfaat
Mesin gotot	Dirangkai sendiri oleh perusahaan	2006	Rp. 1.500.000.000	30 tahun
Mesin giling	Sangrai	2007	RP 150.000.000	8 tahun
Mesin packing	Spare part mesin	2009	Rp. 3.900.000	10 tahun
Mesin packing	Spare part mesin	2009	RP 3.900.000	10 tahun

Sumber PT. Fortuna Inti Alam 2015

Tabel 4.1 dapat dilihat beberapa mesin yang dibeli perusahaan dan salah satu mesin terbesar dari perusahaan adalah mesin gotot yang awalnya ingin di teliti tetapi mesin tersebut merupakan hasil rangkaian perusahaan sendiri, sehingga perusahaan memberikan data mengenai mesin giling yang dibeli dari tahun 2007 dan masa manfaatnya hanya berkisar selama 8 tahun, sehingga mesin tersebut akan segera diganti atau diperbaiki. Dimana untuk saat ini pembelian mesin giling baru harganya berkisar Rp 165.000.000.

Penggolongan biaya

Dalam melaksanakan kegiatan perbaikan mesin giling untuk menghasilkan suatu produk, muncul berbagai macam biaya-biaya yang akan diperhitungkan sehingga perusahaan akan meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan. Pada alat pengolahan kopi

atau mesin giling pada PT. Fortuna Inti Alam, ada beberapa biaya yang muncul dalam proses produksi kopi tersebut jika dilakukan perbaikan yaitu:

1. Biaya Diferensial

Dalam PT. Fortuna inti alam, biaya-biaya yang termasuk dengan biaya differential yaitu, biaya perbaikan *overhaul* yang ditimbulkan oleh mesin giling ukuran *mass* diantaranya, biaya dinamo listrik, biaya elektro motor mesin diantaranya *three phase induction motor type Y 1505* dan *3- Phase induction motor type Y 100L*, dan biaya isi dalam pisau dan pisau bulat, perbaikan leher, gir mesin, bubut, instalasi listrik. Biasanya perbaikan *overhaul* dilakukan tiap delapan tahun.

2. Biaya Depresiasi (*Sunk cost*)

Biaya depresiasi dari mesin giling tersebut, yaitu biaya pemeliharaan mesin dan juga biaya pendapatan yang mengalami penyusutan tiap delapan tahun ketika mesin tidak berfungsi sebagaimana biasanya karena dilakukan perbaikan *overhaul*.

Dalam bidang produksi, hal yang perlu diperhatikan adalah mesin dalam pembuatan produk suatu perusahaan. Jika kualitas mesin yang menghasilkan suatu produk dari perusahaan tidak berjalan dengan baik, maka mesin tidak akan menghasilkan produk yang berkualitas. Bukan hanya demikian, kegiatan produksi dalam perusahaan juga akan mengalami keterlambatan, sehingga mesin sangat berpengaruh jika tidak dipelihara.

Maka PT. Fortuna inti alam melakukan servis rutin setiap 8 tahun untuk mesin giling ukuran *mass*, dan diantaranya biaya perbaikan dynamo listrik, biaya perbaikan perbaikan elektro motor, biaya perbaikan pisau dan pisau bulat, biaya perbaikan laher, gir mesin, bubut, intalasi listrik. Juga bukan hanya itu saja tapi perusahaan juga akan mendapatkan kerugian lain yang tidak bisa dihindari jika ingin memperbaiki mesin tersebut salah satu contohnya seperti Laba produksi yang terbuang selama mesin diperbaiki. Pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 akan diuraikan biaya terhadap perbaikan *overhaul* mesin, yaitu rincian biaya diferensial yang akan dikeluarkan perusahaan dan juga rinciaan biaya sunk cost, yang pertama tabel rincian *differential cost*:

Tabel 2. Rincian Biaya *overhaul* Mesin Giling

Biaya Diferensial Perbaikan Mesin	<i>Overhaul</i>
- Biaya perbaikan dinamo listrik	Rp 32.750.000
- Biaya perbaikan elektro motor (3-phase Induction motor tipe Y 1605)	Rp 31.750.000
- Biaya perbaikan elektro motor (3-phase Induction motor tipe Y 100)	Rp 4.850.000
- Biaya penggantian pisau	Rp 900.000
- Biaya penggantian pisau bulat	Rp 4.800.000
- Biaya Perbaikan laher & bubut	Rp 1.800.000
- Biaya perbaikan instalasi listrik	Rp 7.600.000
- Jasa kerja	Rp 12.500.000
Total	Rp 96.950.000

Sumber PT. Fortuna Inti Alam 2015

Dari tabel 4.2 tersebut biaya *overhaul* sebesar Rp 96.950.000 merupakan biaya diferensial pada perusahaan PT. Fortuna Inti Alam, dimana dapat dilihat perincian dari semua biaya perbaikan alat ataupun pembelian alat baru untuk memperbaiki mesin tersebut serta diperhitungkan juga biaya jasa kerja untuk memperbaiki alat tersebut.

Sunk cost

Ketika biaya diferensial ada maka akan muncul juga biaya depresiasi dari perbaikan mesin giling tersebut, yaitu salah satunya laba pendapatan yang mengalami penyusutan tiap delapan tahun ketika mesin tidak berfungsi sebagaimana biasanya karena dilakukan perbaikan *overhaul*, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rincian Sunk Cost pada overhaul

No	Sunk cost	Jumlah
1	pendapatan produksi yang terbuang akibat perbaikan 10 hari	Rp. 21.000.000
2	Biaya Gaji karyawan	Rp. 12.000.000
3	Biaya Pengecetan	Rp. 900.000
Total		Rp. 33.900.000

Sumber PT. Fortuna Inti Alam 2015

Dari tabel 4.3 didapatkan *Sunk cost* sebanyak Rp 33.900.000 diperoleh dari pendapatan produksi yang terbuang dan juga biaya – biaya yang tidak bisa dihindari jika perusahaan memilih untuk memperbaiki aktiva tetap tersebut. Berikut rincian *Sunk Cost* untuk perbaikan *overhaul* tersebut:

1. Laba produksi yang terbuang akibat perbaikan mesin (10 hari)
Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan PT. Fortuna Inti Alam dalam satu hari perusahaan mampu memproduksi 650 sampai 700 bungkus kopi, dimana 1 bungkus kopi harganya sekitar Rp 3.000 sampai Rp 4.000, sehingga didapatkan Laba produksi sebesar Rp 2.100.000 per hari, jika perbaikan mesin memakan waktu 10 hari maka biaya produksi yang terbuang sebesar Rp. 21.000.000.
2. Biaya karyawan
Jumlah pegawai di departemen sangray adalah 4, dan jumlah pegawai departemen *packing* 10 dan pengawas 2 sehingga jumlah pegawai bidang produksi berjumlah 16 orang. Data yang diberikan oleh perusahaan untuk gaji karyawan di departemen produksi sebesar Rp 36.000.000, dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Sunk Cost pada Biaya Gaji Karyawan

Pegawai Produksi	Bagian	Jumlah Pegawai	Gaji	Jumlah Gaji
	Sangray	4	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000
	Packing	10	Rp 2.000.000	Rp 20.000.000
	Pengawas	2	Rp 4.000.000	Rp 8.000.000
Total		16		Rp 36.000.000

Sumber: PT. Fortuna Inti Alam 2015

Dari Tabel 4. didapatkan total gaji pegawai departemen produksi sebesar Rp. 36.000.000 per bulan sehingga untuk sepuluh hari waktu perbaikan mesin terdapat biaya lampau yang terbuang untuk tenaga kerja sebesar Rp 12.000.000, yaitu dari:

$$\begin{array}{l} \text{Gaji karyawan sebulan (30 hari)} \\ \text{Lama perbaikan mesin (10 hari)} \end{array} \quad \frac{\text{Rp } 36.000.000}{3} = \text{Rp } 12.000.000$$

3. Biaya Pengecatan

Perusahaan juga akan mengeluarkan biaya untuk pengecatan ketika mesin telah habis diperbaiki, sebesar Rp. 900.000, dengan begitu mesin akan terlihat baru. Biaya ini juga tidak dapat dihindari perusahaan apabila ingin mengambil keputusan untuk memperbaiki Aktiva Tetap.

Pada tabel 3 sebelumnya, setelah nilai dari *sunk cost* telah diperoleh maka nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam perhitungan biaya diferensial yang telah diuraikan pada tabel 4.2 sehingga akan diperoleh biaya perbaikan *overhaul* secara keseluruhan, dan perusahaan dapat mengambil keputusan terhadap aktiva tetap tersebut untuk dipertahankan atau membeli mesin baru.

Sehingga dari kedua rincian biaya yaitu, *Differential Cost* sebesar Rp. 96.950.000 dan *Sunk Cost* sebesar Rp. 33.900.000 akan diperoleh total biaya perbaikan *Overhaul* dengan total sebesar Rp 130.850.000, berikut rincian:

$$\begin{array}{l} \text{Differential Cost} + \text{Sunk Cost} \\ \text{Rp. } 96.950.000 + \text{Rp. } 33.900.000 \end{array} \quad \begin{array}{l} = \text{total biaya overhaul} \\ \downarrow \\ = \text{Rp. } 130.850.000 \end{array}$$

Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan tentang bagaimana praktik konsep *differential cost* dan *sunk cost* secara ril pada perusahaan PT. Fortuna Inti Alam. Sehubungannya dengan hal ini, objek yang akan di analisa oleh penulis menurut pembahasan adalah peralatan atau alat produksi yang dipakai oleh PT. Fortuna Inti alam dalam memproduksi dan mengolah bahan baku yaitu biji kopi. Hal ini sangatlah penting diketahui oleh manajemen, sehubungan dengan pengaruh *differential cost* dan *sunk cost*. Karena biaya adalah salah satu komponen yang penting dalam tahap- tahap pengambilan keputusan oleh manajer.

Sehubungan dengan perusahaan PT. Fortuna inti alam yang bergerak di bidang produksi dan pengolah sumber daya alam, tentunya peralatan merupakan suatu komponen penting bagi sebuah perusahaan yang bergerak di industry tersebut. Peralatan menjadi hal utama dalam proses kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Jika peralatan yang menjadi sebuah komponen penting dalam sebuah perusahaan itu tidak beroperasi secara maksimal maka kegiatan dari perusahaan tersebut tidak akan berjalan dengan baik yang menyebabkan target laba yang telah direncanakan oleh manajemen tercapai, dimana peralatan yang dimaksudkan adalah mesin giling. Maka pihak manajemen memiliki beberapa pilihan diantaranya tetap memakai mesin giling tersebut dan melakukan perawatan dan pemeliharaan dengan baik, atau membeli mesin giling yang baru.

Setelah kita mengetahui rincian total biaya perbaikan *Overhaul* pada mesin giling PT. Fortuna Inti Alam, kita dapat membandingkan dengan biaya pembelian mesin giling baru, dimana harga mesin baru saat ini Rp. 165.000.000. Dengan menerapkan konsep *Differential Cost* dan *Sunk Cost* dalam perbaikan *Overhaul* kita dapat mengambil keputusan membeli mesin baru atau memperbaiki aktiva tetap tersebut yaitu mesin giling. Pada tabel 4.5 selisih antara mesin baru dan memperbaiki mesin lama adalah senilai Rp. 34.150.000. Hal ini mengartikan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan pada mesin lebih kecil dari pada kita membeli mesin yang baru. Nilai *Sunk Cost* ketika mesin diperbaiki juga telah diterapkan tetapi biaya tersebut masih tetap lebih kecil dari biaya pembelian mesin baru. Selisih tersebut cukup besar sehingga keputusan yang diambil adalah lebih menguntungkan bagi perusahaan kopi tersebut untuk memperbaiki aktiva tetapnya dibandingkan membeli mesin baru.

Dengan hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa *Sunk Cost* juga dapat diterapkan dalam perusahaan dengan menjadi salah satu komponen perhitungan dalam metode biaya diferensial dalam pengambilan keputusan oleh suatu pihak manajemen perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis *differential cost* dan *sunk cost* menjadi suatu pertimbangan yang kuat dalam pengambilan keputusan pada perusahaan, dimana pada perusahaan ini diperlukan suatu pertimbangan jangka panjang terhadap aset tetap yaitu mesin giling yang menjadi alat produksi penting untuk mendapat laba dari perusahaan, dan begitu juga *sunk cost* yang menjadi salah satu peranan biaya yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Saran

1. Saran dari penulis ialah perusahaan dapat mempertahankan mesin lama, karena terdapat selisih biaya cukup besar jika perusahaan akan membeli mesin baru.
2. Penulis menyarankan agar perusahaan dapat menggunakan konsep *Differential Cost*, dan tidak melupakan juga konsep *Sunk Cost* agar perincian biaya lebih akurat dan perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

DAFTAR PUSRTAKA

- Hansen, Don R, dan Maryanne M.Mowen. 2010. Akuntansi Manajerial. Edisi kedelapan. Penerbit : Salemba Empat.
- Henry Simamora, 2012. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Krismiaji dan Aryani, Y. Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen*. EdisiKedua. Penerbit: UPP STIM YKPN.
- Mamonto, Muhammad Taufik, 2014. Penerapan Konsep *Sunk Cost* Terhadap Keputusan Pembelia Aktiva Tetap Pada PT. PLN. Wilayah Suluttenggo. *Jurnal Emba* Vol.2

No.2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/6441/5968>. Diakses 20 Januari 2015. Hal 705-712.

O'brien, J dan Folta, T. 2014. *Sunk costs, uncertainty and market exit: A real options perspective*. <http://homepages.rpi.edu/~obriej8/Res/ICC09.pdf>. Diakses Januari, 28,15

Thompson (2012) *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparasion Site*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=thompson+sunk+cost>. Diakses 3 Februari 2015.

Supomo, Bambang. 2012. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandan*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Warindrani, Armila. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit :Graha Ilmu. Yogyakarta

Witjaksono, A. 2011. *Akuntansi Biaya*. Penerbit: Grahailmu. Yogyakarta